BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas mendapatkan kesimpulan mengenai Penggunaan Instagram Sebagai Media Aktualisasi Diri sebagai berikut :

1. Remaja suka menggunakan instagram karena merasa instagram merupakan media sosial yang menarik, dan merupakan sebagai pusat informasi juga, di Instagram juga terdapat hiburan-hiburan lucu, dan dapat menyalurkan hobi mereka melalui postingan-postingan mereka. Selain itu mereka juga bisa bebas berpendapat, melakukan hal yang mereka inginkan dan sukai tanpa adanya paksaan dari oranglain. Instagram jadi sangat diminati oleh kalangan remaja, karena pertemanan juga bisa semakin dekat melalui saling suka postingan satu sama lain atau memberi komentar positif pada postingan orang lain dengan begitu remaja akan merasakan kedekatan sehingga nyaman dan solid.
2. Instagram digunakan sebagai media aktualisasi diri disaat remaja mulai menggunakan instagram sebagai optimalisasi kemampuannya, keinginannya untuk menampilkan karya-karyanya baik melalui foto maupun video. Selain itu, instagram juga dapat memicu kedekatan antar individu melalui sapaan singkat, *like* dan juga komentar. Instagram juga media yang mengerti penggunanya dengan selalu memperbaharui fitur-fitur instagram sehingga penggunanya terus merasa tertarik dengan mengoptimalkan kemampuannya dalam penggunaan instagram untuk mengaktualisasikan diri.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena adanya keterbatasan yang dihadapi peneliti. Keterbatasan peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang tidak mendalam, sebab hanya mendeskripsikan bagaimana penggunaan aplikasi instagram sebagai media aktualisasi diri Remaja di kelas X SMAN 59 Jakarta sehingga perlu dilakukan penelitian lain yang lebih luas untuk mengungkap lebih dalam
2. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 65 responden
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.